

**KEGIATAN DAN PENDAPATAN USAHATANI SELEDRI (*Apium graveioles* L) DI DESA SARING SEI BINJAI KECAMATAN KUSAN HILIR KABUPATEN TANAH BUMBU PROVINSI KALIMANTAN SELATAN**

*(Activity And Celery Farming Income (Apium graveioles L) At Saring Sei Binjai Village, Kusan Hilir District, Tanah Bumbu Regency South Kalimantan Province)*

**Bahrn**

Faculty of Agricultural, Achmad Yani Banjarmasin's University

Email : [bahrn.bn@gmail.com](mailto:bahrn.bn@gmail.com)

**ABSTRACT**

The effect of this research to know management / celery farming management is sighted from technical aspect and to know big cost, acceptance and income of celery farming at Silvan Sei Binjai's Filter. This research utilize survey method with tech observation. Respondent determination to be done census ala of 10 farmers which labour celery farmings. Acceptance average as big as Rp. 6. 980. 000,00 / farmer. Averagely propertied as big as 6.617.309,17 / farmers.

**Keywords:** *farming, acceptance, income*

**PENDAHULUAN**

Program pembangunan di pedesaan, khususnya pembangunan pertanian, baik langsung maupun tidak langsung diharapkan dapat menyentuh semua lapisan lapisan masyarakat di pedesaan dan sekaligus dapat menikmati hasilnya. Oleh karena itu disamping aspek pertumbuhan, aspek pemerataan dalam menikmati hasil pembangunan merupakan faktor yang sangat perlu diperhatikan. Dalam hal ini pengetahuan mengenai struktur dan pola pendapatan masyarakat pedesaan perlu diketahui agar setiap kebijakan pembangunan dapat secara efektif mencapai kedua aspek yang dimaksud.

Mengingat keberadaan komoditi seledri yang telah diusahakan di Desa Saring Sei Binjai, sehingga peneliti mengamati keberadaan serta kegiatan usahatani ini, baik dari segi teknis maupun ekonomis. Dalam pelaksanaan nantinya akan terlihat sejauh

mana kegiatan usahatani seledri akan memberikan gambaran berapa besarnya biaya, penerimaan dan pendapatan petani.

Untuk melaksanakan program pemerintah tersebut tidaklah cukup diserahkan kepada pemerintah saja, tetapi juga menjadi tanggung jawab masyarakat termasuk Perguruan Tinggi beserta civitas akademiknya. Civitas akademika mengemban tugas sebagaimana yang tercakup dalam Tri Dharma Perguruan Tinggi yaitu pendidikan/pengajaran, penelitian, dan pengabdian pada masyarakat. Pelaksanaan penelitian di Desa Saring Sei Binjai ini merupakan wujud daripada pelaksanaan salah satu Tri Dharma Perguruan Tinggi yaitu pengabdian pada masyarakat. Karena itu civitas akademika mempunyai peranan yang cukup besar dalam upaya ikut serta mewujudkan cita-cita bangsa diantaranya adalah pembangunan pedesaan.

Tujuan penelitian untuk mengetahui pengelolaan/penyelenggaraan usahatani seledri ditinjau dari aspek teknis dan untuk mengetahui besar biaya, penerimaan dan pendapatan dari usahatani seledri di Desa Saring Sei Binjai.

## METODE PENELITIAN

### Tempat dan Waktu

Penelitian ini dilaksanakan di Desa Saring Sei Binjai Kecamatan Kusan Hilir Kabupaten Tanah Bumbu Provinsi Kalimantan Selatan selama lebih kurang tiga bulan yaitu dari bulan April sampai dengan bulan Juni 2015.

### Data dan Sumber Data

Data yang diamati dan dianalisa dalam penelitian ini meliputi data primer dan data sekunder. Data primer diperoleh lewat wawancara langsung dengan petani dengan dibantu daftar pertanyaan, sedangkan data sekunder diperoleh dari dinas-dinas atau instansi yang berhubungan dengan penelitian ini.

Penelitian ini menggunakan metode survei dengan teknik observasi. Penentuan responden dilakukan secara sensus (pencacahan lengkap seluruh elemen populasi) dari 10 orang petani yang mengusahakan usahatani seledri di Desa Saring Sei Binjai seluruhnya sebagai petani responden.

### Analisis Data

Data yang diperoleh dianalisis secara tabulasi dengan analisis finansial yang menyangkut biaya, penerimaan dan pendapatan usahatani seledri.

Biaya eksplisit adalah biaya yang nyata dikeluarkan dan untuk mengetahui besarnya biaya yang dikeluarkan petani dapat dirumuskan sebagai berikut (A. Kasim (1995 ; 13)

$$TEC = \sum_{i=1}^n EC (i = 1, 2, 3 \dots \dots \dots n)$$

Menurut Boediono (1982 ; 95), untuk mengetahui total penerimaan dirumuskan sebagai berikut :

$$TR = P \times Q$$

dimana :

TR = *Total revenue* / penerimaan total (Rp)

P = *Price* / harga (Rp)

Q = *Quantity* / Produksi (Kg)

Untuk mengetahui pendapatan digunakan rumus (Syarifuddin A. Kasim (1995 ; 36) sebagai berikut :

$$I = TR - TEC$$

dimana :

I = *Income* / Pendapatan (Rp)

TR = *Total Revenue* / Penerimaan total (Rp)

TEC = *Total Explicit Cost* / Biaya eksplisit total (Rp)

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Aspek Teknis Usahatani Seledri

#### Pengolahan Tanah

Tanah yang ditanami seledri adalah tanah bekas tanaman seledri sebelumnya. Pengolahan tanah dilakukan dengan cara membalik dan menghancurkan bongkahan tanah menjadi butir-butir yang lebih kecil. Tanah dicangkul dengan kedalaman sekitar 20 - 30 cm. Setelah itu tanah dihaluskan dan diratakan dengan cangkul sehingga terjadi pencampuran sedikit lapisan tanah bawah dengan lapisan tanah atas. Tujuan pengolahan tanah adalah untuk memperbaiki struktur dan aerasi tanah agar pertumbuhan akar dan pengisapan zat hara berlangsung dengan baik.

Setelah tanah bersih dari rumput dan gulma kemudian dibuat bedengan-bedengan dengan lebar 110-120 cm. Kemudian tanah diberikan pupuk kandang, diistirahatkan

selama 15 hari. Diantara bedengan dibuat saluran drainase dengan lebar 60 cm. Supaya tanaman terhindar dari sinar matahari langsung dan curahan hujan yang deras, maka dibuatkan rumah-rumah seledri yang terbuat dari atap alang-alang.

### **Persiapan Benih dan Penyemaian**

Benih yang digunakan petani responden adalah benih jenis varietas unggul (Cap Panah Merah) yang diperoleh dengan cara membeli di kios-kios pertanian. Jumlah penggunaan benih oleh petani rata-rata 100 gram/petani atau rata-rata 5.000 gram/ha.

Untuk mempercepat tumbuhnya biji, sebelum disemai dilakukan penanaman terlebih dahulu dilakukan pemilihan benih dengan cara merendam di air, benih yang tenggelam diambil sebagai benih yang akan ditanam, atau biji-biji tersebut disimpan ditempat yang basah (dibungkus dengan kain yang selalu basah) sampai keluar akanya, kemudian biji ditaburkan dipesemaian. Setelah bibit berumur 30 hari atau sudah memiliki 3-5 helai daun dipindahkan ketempat penanaman yang telah disiapkan sebelumnya.

### **Penanaman**

Bibit seledri yang telah berumur 30 hari atau sudah memiliki 3-5 helai daun siap untuk ditanam. Penanaman dilakukan dengan cara membuat lubang tanam dengan menggunakan kayu tongkat/tugal, sedalam 3 - 4 cm dengan jarak tanam yang digunakan petani umumnya 20 cm x 20 cm.

### **Pemeliharaan**

Pemeliharaan tanaman Seledri pertama kali dilakukan pada saat tanaman tersebut mulai tumbuh, dan mengganti tanaman yang mati. Penyiangkan gulma dilakukan apabila ada tumbuhan pengganggu disekitar tanaman. Penyiangkan dilakukan agar tidak terjadi persaingan penyerapan unsur hara, sinar matahari, penyerapan air

dan untuk memudahkan pemupukan. Kegiatan berikutnya adalah pemberian obat-obatan. Pemberian Lannete WP yaitu rata-rata sebesar 160 gram/petani. Pemberian Antracol WP rata-rata sebesar 320 gram/petani.

### **Pemupukan**

Pupuk yang digunakan yaitu pupuk Kandang dan NPK. Penggunaan pupuk Kandang rata-rata sebesar 93,50 kg/petani. Pupuk NPK rata-rata sebesar 1,98 kg/petani. Pemberian pupuk NPK dilakukan dua kali yaitu pada saat tanam dan pada saat tanaman berumur kurang lebih 2 minggu.

### **Panen**

Panen yang dilakukan setelah tanaman berumur 30 hari setelah tanam. Panen seledri dilakukan secara bertahap, yaitu pada bulan pertama dilakukan pemetikan sebanyak 3 kali, kemudian pada bulan kedua dan seterusnya selama 6 bulan dilakukan pemetikan setiap hari sampai tanaman tersebut habis untuk dipanen.

### **Analisis Ekonomis Usahatani**

Analisis dalam usahatani ini membahas penggunaan biaya-biaya yang diperhitungkan dalam satu musim tanam yaitu biaya eksplisit. Biaya eksplisit terdiri dari biaya pajak lahan, biaya sarana produksi, biaya penyusutan alat dan perlengkapan dan biaya tenaga kerja luar keluarga (TKLK)

#### **Biaya Pajak Lahan**

Rata-rata biaya pajak lahan yang harus dibayar adalah sebesar Rp. 220,00/petani.

#### **Biaya Sarana Produksi**

Biaya sarana produksi meliputi biaya benih, pupuk dan obat-obatan. Biaya sarana produksi rata-rata sebesar Rp. 166.100,00/petani atau sebesar Rp. 8.305.000,00/ha.

Biaya benih yang dikeluarkan rata-rata sebesar Rp. 35.000/petani atau sebesar Rp. 1.750.000/ha. Biaya pupuk kandang sebesar Rp. 56.100/petani atau sebesar Rp. 2.805.000/ha. Biaya pupuk NPK rata-rata sebesar Rp. 15.800/petani atau sebesar Rp. 790.000/ha. Biaya Lannete WP rata-rata sebesar Rp. 27.200/petani dan biaya Antraccol WP rata-rata sebesar Rp. 32.000/petani.

### **Biaya Penyusutan Alat Perlengkapan**

Biaya penyusutan alat dan perlengkapan yang tidak habis pakai dalam masa satu kali musim tanam. Alat yang diperoleh dengan cara membeli, biaya alat dalam satu kali produksi diperhitungkan sebesar nilai penyusutannya. Alat dan perlengkapan yang dipergunakan petani dalam usahatani Seledri di Desa Saring Sei Binjai terdiri dari cangkul, parang, gembor, karung, tali rafia dan handsprayer. Perhitungan nilai penyusutan alat/perlengkapan berdasarkan metode garis lurus (*straight line method*). Biaya penyusutan alat rata-rata sebesar Rp. 11.370,83/petani.

### **Biaya Tenaga Kerja Luar Keluarga (TKLK)**

Biaya tenaga kerja luar keluarga (TKLK) juga dipergitungkan karena sebagian besar petani responden menggunakan tenaga kerja luar keluarga seperti dalam kegiatan pengolahan lahan dan penganglutan. Dari hasil analisis biaya tenaga kerja luar keluarga dapat diketahui biaya rata-rata sebesar Rp. 185.000,00/petani atau sebesar Rp. 9.250.000,00/ha.

Dari hasil perhitungan besarnya biaya eksplisit rata-rata sebesar Rp. 263.690,83/petani atau sebesar Rp. 13.134.541,67/ha.

### **Produksi**

Produksi yang diperoleh dari usahatani Seledri di Desa Saring Sei Binjai rata-rata

sebesar 139,60 kg/petani atau sebesar 6.980,00 kg/ha.

### **Penerimaan dan Pendapatan**

#### **Penerimaan**

Penerimaan petani responden rata-rata sebesar Rp. 6.980.000,00/petani atau sebesar Rp. 349.000.000,00/ha.

#### **Pendapatan**

Diketahui penerimaan rata-rata sebesar Rp. 6.980.000,00/petani atau sebesar Rp. 349.000.000,00/ha.. Rata-rata pendapatan yang diperoleh petani rata-rata sebesar 6.617.309,17/Petani atau sebesar Rp. 330.865.458,33/ha.

## **KESIMPULAN DAN SARAN**

### **Kesimpulan**

Berdasarkan hasil pengamatan dilapangan dan analisi data primer mengenai usahatani seledri di Desa Saring Sei Binjai, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut :

1. Bahwa penyelenggaraan usahatani seledri di Desa Saring Sei Binjai pengelolaan atau penyelenggaraan usahatani umumnya yang dilakukan oleh petani cukup baik, karena telah menggunakan varietas unggul
2. Produksi yang diperoleh dari usahatani Seledri di Desa Saring Sei Binjai rata-rata sebesar 139,60 kg/petani atau sebesar 6.980,00 kg/ha .
3. Penerimaan petani responden rata-rata sebesar Rp. 6.980.000,00/petani. Sedangkan rata-rata pendapatan yang diperoleh petani rata-rata sebesar 6.617.309,17/petani

### **Saran**

Berdasarkan hasil penelitian ini, dapat disarankan beberapa hal sebagai berikut :

- a. Untuk dapat meningkatkan pendapatan

petani perlu lebih diintensifkan lagi usahatani yang diusahakan.

- b. Peran pemerintahan sangat penting terutama pada kegiatan dan peran penyuluh pertanian. Hal lain yang tidak kalah pentingnya adalah menjaga kestabilan harga jual seledri untuk mengatur harga jual ataupun mengendalikan harga seledri dipasaran

#### DAFTAR PUSTAKA

- Hendro Sumarjono, 2003, Bertanam 30 Jenis Sayur. Seri Agribisnis. Penebar Swadaya. Jakarta
- Mubyarto, 1989, Pengantar Ekonomi Pertanian, Lembaga Penelitian Pendidikan dan Penerangan Ekonomi dan Sosial (LP3ES). Jakarta.
- Pinus Lingga, 1992, Petunjuk Penggunaan Pupuk. Cetakan VI. Penebar Swadaya. Jakarta
- Soekartawi, 1988, Pengantar Ilmu Usahatani dan Penelitian Untuk Pengembangan Petani Kecil. UI Press, Jakarta.
- Syarifuddin A. Kasim. 1995, Pengantar Ekonomi Produksi Pertanian. Lambung Mangkurat University. Banjarbaru.